

**KESULITAN SISWA DALAM MENGERJAKAN SOAL HOTS BAHASA ARAB
PADA SISWA KELAS 7 MTs MIFTAHUL HIDAYAH PEKANBARU**

Luthfiyatun Nisa Arifin

Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau

luthfiyatunn.nisaa@gmail.com

Hikmah

STAI Nurul Hidayah

hikmah@stai-nh.ac.id

Abstract

Thinking skills are one of the skills that need to be developed through the education process. Therefore, innovation is needed in the field of education so that the quality of education continues to improve and quality. To find out the extent of students' thinking skills, it is necessary to test their understanding and work on HOTS (High Thinking Skills) questions, especially in Arabic language learning. This study aims to determine the location of student difficulties in working on HOTS (High Thinking Skills) questions in Arabic language subjects. The research method used by the researcher is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study using interviews and questionnaires. The results obtained in this study are that students do not experience many difficulties in the implementation of HOTS questions. Only one point of difficulty experienced by students during the HOTS questions is at point C6 (creating), where students are instructed to compose freely according to their instincts and abilities.

Keywords : Difficulty, HOTS, Arabic Language

Abstrak

Keterampilan berpikir merupakan salah satu kecakapan yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Maka dari itu, perlu inovasi di bidang pendidikan agar kualitas pendidikan terus meningkat dan bermutu. Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berfikir siswa maka dari itu perlu dilakukan test pemahaman dan pengerjaan soal HOTS (High Thinking Skills) khususnya pada pembelajaran bahasa arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam mengerjakan soal HOTS (High Thinking Skills) pada mata pelajaran bahasa arab. Metode penelitian yang digunakan oleh penenliti adalah Kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan angket. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwa siswa tidak mengalami banyak kesulitan didalam pelaksanaan pengerjaan soal HOTS. Hanya satu point kesulitan yang dialami siswa selama pengerjaan soal HOTS yaitu pada point C6 (menciptakan) yaitu siswa diperintahkan untuk mengarang bebas sesuai dengan naluri dan kemampuan masing-masing

Kata kunci : Kesulitan, HOTS, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Pada evaluasi pembelajaran bahasa arab diperlukan instrumen atau alat. Alat evaluasi bentuk tes biasanya berbentuk sejumlah soal lisan dan soal tertulis.¹ Dan peserta didik diminta untuk menjawab soal lisan dan soal tertulis tersebut. Sedangkan alat evaluasi non-tes terdiri dari observasi, wawancara, angket, dan skala sikap.² Test tersebut berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran.

Keterampilan berpikir merupakan salah satu kecakapan yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan.³ Maka dari itu, perlu inovasi di bidang pendidikan agar kualitas pendidikan terus meningkat dan bermutu. Sesuai dengan karakter pendidikan abad 21, maka pembelajaran yang dikembangkan harus dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).⁴

Untuk mendorong siswa agar dapat berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional, pemerintah melakukan penyempurnaan terhadap kurikulum. Pada tahun 2013, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah. Kurikulum ini lebih meningkatkan pada kreativitas, keaktifan serta kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mencakup pemikiran HOTS yang dapat mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam mengenai materi yang dipelajari.⁵

HOTS adalah kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat dan menyatakan kembali tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif. Tujuan utama dari HOTS adalah bagaimana siswa meningkatkan kemampuan berpikir pada level yang lebih tinggi dalam hal kognitif, terutama yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis materi pembelajaran yang sulit dipahami⁶

¹ Ubaid Ridho, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018): 19.

² Arief Aulia Rahman and Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia*, 2019.

³ Ni Kadek Ayu Suatini, "Langkah-Langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa," *kamaya jurnal ilmu agama* 2, no. 1 (2019), <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>

⁴ I Wayan Gunartha, "Pengembangan Penilaian Berorientasi HOTS: Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Era Global Abad Ke-21," *Widyadari* 25, no. 1 (2024): 134.

⁵ Fifi Alfiani, Ana Muliana M, and Sitti Inaya Masrura, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berbasis Hots Kelas X Sma Negeri 1 Majene," *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 4, no. 1 (2023): 506–524.

⁶ Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013," *Edudeena* 2, no. 1 (2018): 57–76.

Diharapkan guru agar dapat mengembangkan bentuk soal yang dapat menguji tingkat berpikir kritis dan kreatif siswa dan sesering mungkin memberikan latihan soal yang menalar serta dibutuhkan analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal bahasa arab berbasis HOTS agar memudahkan guru dalam mengetahui penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal tingkat tinggi.⁷

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah gambaran kesulitan siswa dalam penyelesaian soal bahasa arab berbasis higher order thinking skill (HOTS)?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesulitan siswa dalam penyelesaian soal bahasa arab berbasis higher order thinking skill (HOTS) pada siswa kelas VII MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru.

KAJIAN TEORITIS

Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan. Berfikir tingkat tinggi merupakan jenis pemikiran yang mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada terkait isu-isu yang tidak didefinisikan dengan jelas dan tidak memiliki jawaban yang pasti.⁸ HOTS yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Yang berupa knowledge (Pengetahuan), Comprehension (Pemahaman), Application (Penerapan), Analysis (Analisis), Synthesis (Perpaduan) dan Evaluation (Penilaian).⁹

HOTS digunakan bukan hanya sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang didapatkan, tetapi lebih kepada kemampuan mengkonstruksi, memahami, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk dipergunakan dalam menentukan keputusan dan memecahkan suatu permasalahan pada situasi baru dan hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memicu siswa untuk berfikir tingkat tinggi

⁷ Firdha Razak, A Yunani, and ST Aminah, “Deskripsi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots Matematika Di Sma Negeri 3 Pangkep,” *Seminar Nasional Pendidikan Matematika 3* (2022): 46–58.

⁸ Haniek Sri Pratini and Retna Widyaningsih, “Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Calon Guru Matematika Dan Upaya Untuk Menstimulasinya” (2018): 131–136.

⁹ S. Alam, “Higher Order Thinking Skills (HOTS): Kemampuan Memecahkan Masalah, Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pendidikan Seni Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Era Society 5.0 | Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS),” *Pascasarjana UNNES 2*, no. 1 (2019): 790–797, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/372>.

¹⁰ Radiansyah Radiansyah et al., “Pelatihan Pengembangan Soal Hots (Higher Order Thinking Skill) Sebagai Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar,” *JCES (Journal of Character Education Society) 5*, no. 2 (2022): 372–380.

menuntut penggunaan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.¹¹

Berikut susunan tingkatan pada soal HOTS¹² : 1) Mengingat (C1) : Menemukan, mengingat kembali, membaca, menyebutkan, melafalkan, menghafal, menyusun daftar, menggarisbawahi, menjodohkan, memilih, memberi definisi, menyatakan. 2)Memahami (C2) : Menjelaskan, mengartikan, menginterpretasikan, menceritakan, menampilkan, memberi contoh, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, mengklasifikasikan, menunjukkan, menguraikan, membedakan menyadur, meramalkan, memperkirakan, menerangkan, menggantikan. 3)Menerapkan (C3) : Melaksanakan, menggunakan, mengonseptkan, mengimplementasikan, menentukan, mendemonstrasikan, memproseskan, menghitung,menghubungkan, melakukan, membuktikan, menghasilkan, memperagakan, melengkapi, menyesuaikan, menemukan. 4)Menganalisis (C4) : Mendiferensiasikan, mengaitkan, mengorganisasikan, mengatribusikan, menelaah, mendiagnosis, memerinci, menguraikan, mendeteksi, memecahkan, memisahkan, menyeleksi, memilih, membandingkan, mempertentangkan, menguraikan, menemukan. 5)Mengevaluasi (C5): Mengecek, mengkritik, membuktikan, mempertahankan, memvalidasi, mendukung, memproyeksikan, memperbandingkan, menyimpulkan, mengkritik, menilai, mengevaluasi, memberi saran, memberi argumentasi, menafsirkan, merekomendasi. 6)Menciptakan (C6) : Membangun, merencanakan, memproduksi, mengkombinasikan, merancang, merekontruksi, membuat, menciptakan, mengabstraksi, mengkategorikan, mengkombinasikan, mengarang, merancang, menciptakan, mendesain, menyusun kembali, merangkaikan.

Konsep berpikir tingkat tinggi berasal dari Taksonomi Bloom. Bloom menggolongkan tingkatan proses berpikir dari tingkatan tinggi sampai rendah.¹³ Level 1-3 merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah atau LOTS (Lower Order Thinking Skill)

¹¹ Fathul Jannah et al., "Pembelajaran Hots Berbasis Pendekatan Lingkungan Di Sekolah Dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 1 (2022): 189.

¹² Tari Wirandani, Ayu Cendra Kasih, and Latifah, "Analisis Butir Soal Hots (High Order Thinking Skill) Pada Soal Ujian Sekolah Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smk an-Nahl," *Parole:Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 4 (2019): 488.

¹³ Siti Aminah Hardianti and Hamsir Hamsir, "Tinjauan Hukum Ekonomi Islam Terhadap Praktik Jual Beli Moke," *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah* 3, no. 2 (2022): 83.

dan level 4-6 merupakan HOTS (Higher Order Thinking Skill) ¹⁴. Maka jika ditinjau dari ranah kognitif HOTS merupakan kemampuan menganalisis, mengevaluasi serta mencipta. Tingkatan tersebut menunjukkan bahwa berpikir untuk mengetahui merupakan tingkatan berpikir yang paling rendah sedangkan mencipta merupakan tingkatan berpikir paling tinggi.¹⁵

Berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan pemikiran kritis menuntut adanya latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi, dan mendokumentasikan temuan-temuan dengan bukti.¹⁶ Pembelajaran yang memicu peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi menuntut penggunaan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik aktif (student centered), dan inquiry agar peserta didik memiliki kesempatan untuk mengamati berbagai fenomena. Pendekatan ini merupakan karakteristik Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013.¹⁷ Peserta didik yang mnecapai level HOTS akan mampu menerapkan pengetahuan secara kreatif dan kritis sehingga suatu pengetahuan akan terus di proses dan akhirnya akan mneghasilkan suatu pemecahan masalah.¹⁸

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan focus penelitian kesulitan dalam penyelesaian soal HOTS pada siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara dan tes, yaitu pemberian soal tes kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab.

¹⁴ Benidiktus Tanujaya, Jeinne Mumu, and Gaguk Margono, "The Relationship between Higher Order Thinking Skills and Academic Performance of Student in Mathematics Instruction," *International Education Studies* 10, no. 11 (2017): 78.

¹⁵ Putu Manik Sugiari Saraswati and Gusti Ngurah Sastra Agustika, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 257.

¹⁶ Riki Rianto, Ahmad Atiq, and Mimi Haetami, "Tingkat Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Materi Sepak Bola Dalam Pendidikan Jasmani," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 9, no. 7 (2020): 1–8.

¹⁷ Tasrif Tasrif, "Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Social Studies Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 10, no. 1 (2022): 50–61.

¹⁸ Subroto Rapih and Sutaryadi Sutaryadi, "Perpektif Guru Sekolah Dasar Terhadap Higher Order Tinking Skills (HOTS): Pemahaman, Penerapan Dan Hambatan," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2018): 78.

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru, Riau. Informasi didapat langsung dengan wawancara kepada salah seorang informan yaitu guru Bahasa Arab (S). Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator-indikator yang tertuju kepada maharah kitabah, terutama pada tataran muwajjah atau muqayyad (terbimbing). Indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut (a) mengurutkan kata menjadi kalimat, (b) menyusun kalimat (c) mendeskripsikan objek atau gambar tunggal, (d) mendeskripsikan gambar berseri, dan (e) menyusun paragraf. Sementara itu, kemampuan menulis secara bebas (insya' hur), misalnya menulis pengalaman, menulis berita, sampai pada menulis dalam bentuk wacana argumentatif.¹⁹

Akan tetapi, kemampuan menulis secara bebas ini pada umumnya belum fisibel untuk diterapkan pada jenjang sekolah/madrasah. Kemampuan menulis berbahasa arab di sekolah/madrasah yang masih pada level muftadi' bisa berada pada level 3 (penerapan) dan level 6 (kreasi). Pada level 3, tercermin pada kemampuan peserta didik membuat kalimat sederhana dengan pola-pola tertentu. Sementara itu, dalam konteks pembelajaran bahasa arab di sekolah/madrasah yang tingkat kemampuan bahasa arabnya masih kategori muftadi', maka indikator ini dapat dikelompokkan menjadi level 6 (kreasi yang diadaptasi).

Pada penelitian ini peneliti mengambil 3 bagian dalam test ini yaitu : 1) soal 1,2 (C4 menganalisis) : memilih kalimat yang sesuai dengan dhamir, 2) soal 3,6 (C4 menganalisis) : mengisi titik titik yang sesuai dengan kalimat, 3) soal 7,8 (C4 menganalisis) menentukan jumlah benda berdasarkan kaidah, 4) soal 9,10 (C6 menciptakan) menyimpulkan sebuah cerita

Tabel dibawah ini merupakan hasil test HOTS pelajaran bahasa arab siswa kelas 7 MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru.

| No | Siswa | Soal 1 | Soal 2 | Soal 3 | Soal 4 | Soal 5 | Soal 6 | Soal 7 | Soal 8 | Soal 9 | Soal 10 |
|----|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|
| 1. | Siswa 1 | | | | | | | | | | |
| 2. | Siswa 2 | | | | | | | | | x | |

¹⁹ SIHABUDDIN SIHABUDDIN, "Prosedur Penyusunan Tes Berbasis Hots Pada Empat Keterampilan Berbahasa Arab," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2023): 40–47.

| | | | | | | | | | | | |
|-----|----------|--|--|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3. | Siswa 3 | | | | | x | | | | | |
| 4. | Siswa 4 | | | | | | | | | | |
| 5. | Siswa 5 | | | | | | | x | | | x |
| 6. | Siswa 6 | | | | | | | | | | |
| 7. | Siswa 7 | | | | | | | | | x | |
| 8. | Siswa 8 | | | | | | | | | | |
| 9. | Siswa 9 | | | | | | x | | | | x |
| 10. | Siswa 10 | | | | | | | | | | |
| 11. | Siswa 11 | | | | | | | | | | |
| 12. | Siswa 12 | | | | | | | | | | |
| 13. | Siswa 13 | | | | | | | | x | | x |
| 14. | Siswa 14 | | | x | | | | | | | |
| 15. | Siswa 15 | | | x | | | | | | | |
| 16. | Siswa 16 | | | | | | | | | | |
| 17. | Siswa 17 | | | | x | | | | | | |
| 18. | Siswa 18 | | | | | | | | | x | |
| 19. | Siswa 19 | | | | | | | | | | x |
| 20. | Siswa 20 | | | | | | | | x | | |

Berdasarkan table diatas dapat kita lihat bahwa seluruh siswa tersebut menguasai pada bidang memilih kalimat yang sesuai dengan dhamir pada soal 1,2, pada soal 3-6 yaitu mengisi titik titik yang sesuai dengan kalimat, dan soal 7-8 yaitu menentukan jumlah berdasarkan kaidah hanya beberapa orang yang salah dalam menjawabnya. Sedangkan pada soal 9,10 merupakan tentang menyimpulkan soal cerita, merupakan soal yang paling banyak dijawab salah oleh para siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada kesulitan siswa dalam pengerjaan soal no 1 dan 2 (C4 menganalisis) tentang memilih kalimat yang sesuai dengan dhamir. Dan tingkatan kesulitan yang rendah dalam tes ini ada pada soal 3-8 (C4 menganalisis) tentang mengisi titik titik yang sesuai dengan kalimat dan menentukan jumlah berdasarkan kaidah. Dan soal 7,8 (C4 menganalisis) tentang menentukan jumlah berdasarkan kaidah. Bermakna ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam pengerjaan soal. Sedangkan tingkatan kesulitan yang tinggi dalam tes ini ada pada soal 9 dan 10 (C6

menciptakan) yaitu menyimpulkan soal cerita. Bermakna bahwa mungkin beberapa siswa yang menjawab salah belum menguasai materi dibidang soal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan yaitu salah seorang guru mata pelajaran bahasa arab di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru (S) mengenai kesulitan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal dikelas. Berikut adalah factor-faktor kesulitan siswa dikelas pada kelas 7 MTs : 1) Kurangnya hafalan mufrodat (kosa kata) dalam pemahaman soal, informan (S) mengatakan bahwa :

“Kesulitan siswa dalam pembelajaran salah satu faktornya adalah kurangnya hafalan mufrodat (kosa kata) siswa dalam memahami teks soal dan menjawabnya.” Informan (S) mengatakan bahwa mahasiswa mampu dan tidak merasakan banyak kesulitan dalam pelaksanaannya, karena selama proses pembelajaran bahasa Arab, ia sudah sering memberikan beberapa latihan berbasis HOTS

Jadi, menurut hasil test dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil soal test dan wawancara sejalan karena jika ditinjau dari hasil wawancara bahwa salah satu penyebab kesulitan siswa adalah kurangnya hafalan mufrodat siswa yang menyebabkan siswa sulit dalam merangkai kata-kata dalam berbahasa arab.

Sedangkan pada hasil tes soal dapat dilihat bahwa kesulitan siswa terletak pada soal no 9 dan 10 (C6 menciptakan). Dimana soal tersebut merupakan soal dengan perintah menyimpulkan cerita. Dimana maksud soal no 9 dan 10 (C6 menciptakan) disini bahwa seorang siswa akan sulit menyimpulkan cerita atau merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat dengan berbahasa arab jika kekurangan kosa kata (mufrodat) dalam berbahasa arab.

KESIMPULAN

HOTS adalah kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang tidak sekedar mengingat dan menyatakan kembali. Tujuan utama dari HOTS adalah bagaimana siswa meningkatkan kemampuan berpikir pada level yang lebih tinggi dalam hal kognitif, terutama yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis materi pembelajaran yang sulit dipahami.

Jadi, menurut hasil test dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil soal test dan wawancara sejalan karena jika ditinjau dari hasil wawancara bahwa salah satu penyebab kesulitan siswa adalah kurangnya hafalan mufrodat siswa yang menyebabkan siswa sulit dalam merangkai kata-kata dalam berbahasa arab.

Sedangkan pada hasil tes soal dapat dilihat bahwa kesulitan siswa terletak pada soal no 9 dan 10 (C6 menciptakan). Dimana soal tersebut merupakan soal dengan perintah menyimpulkan cerita. Dimana maksud soal no 9 dan 10 (C6 menciptakan) disini bahwa seorang siswa akan sulit menyimpulkan cerita atau merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat dengan berbahasa arab jika kekurangan kosa kata (mufrodah) dalam berbahasa arab.

DAFTAR REFERENSI

- Alam, S. "Higher Order Thinking Skills (HOTS): Kemampuan Memecahkan Masalah, Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pendidikan Seni Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Era Society 5.0 | Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)." *Pascasarjana UNNES* 2, no. 1 (2019): 790–797. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/372>.
- Alfiani, Fifi, Ana Muliana M, and Sitti Inaya Masrura. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berbasis Hots Kelas X Sma Negeri 1 Majene." *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 4, no. 1 (2023): 506–524.
- Fanani, Moh. Zainal. "Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013." *Edudeena* 2, no. 1 (2018): 57–76.
- Gunartha, I Wayan. "Pengembangan Penilaian Berorientasi HOTS: Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Era Global Abad Ke-21." *Widyadari* 25, no. 1 (2024): 134.
- Hardianti, Siti Aminah, and Hamsir Hamsir. "Tinjauan Hukum Ekonomi Islam Terhadap Praktik Jual Beli Moke." *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah* 3, no. 2 (2022): 83.
- Jannah, Fathul, Radiansyah Radiansyah, Raihanah Sari, Wahyu Kurniawan, Siti Aisyah, Sapnah Wardini, and Reja Fahlevi. "Pembelajaran Hots Berbasis Pendekatan Lingkungan Di Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 1 (2022): 189.
- Ni Kadek Ayu Suatini. "Langkah-Langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa." *kamaya jurnal ilmu agama* 2, no. 1 (2019). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1>
- Pratini, Haniek Sri, and Retna Widyaningsih. "Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Calon Guru Matematika Dan Upaya Untuk Menstimulasinya" (2018): 131–136.
- Radiansyah, Radiansyah, Fathul Jannah, Raihanah Sari, Yayuk Hartini, Rizky Amelia, and Reja Fahlevi. "Pelatihan Pengembangan Soal Hots (Higher Order Thinking Skill) Sebagai Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar." *JCES (Journal of Character Education Society)* 5, no. 2 (2022): 372–380.

- Rahman, Arief Aulia, and Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rapih, Subroto, and Sutaryadi Sutaryadi. "Perpektif Guru Sekolah Dasar Terhadap Higher Order Tinking Skills (HOTS): Pemahaman, Penerapan Dan Hambatan." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2018): 78.
- Razak, Firdha, A Yunani, and ST Aminah. "Deskripsi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots Matematika Di Sma Negeri 3 Pangkep." *Seminar Nasional Pendidikan Matematika 3* (2022): 46–58.
- Rianto, Riki, Ahmad Atiq, and Mimi Haetami. "Tingkat Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Materi Sepak Bola Dalam Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 9, no. 7 (2020): 1–8.
- Ridho, Ubaid. "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018): 19.
- Saraswati, Putu Manik Sugiari, and Gusti Ngurah Sastra Agustika. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 257.
- SIHABUDDIN, SIHABUDDIN. "Prosedur Penyusunan Tes Berbasis Hots Pada Empat Keterampilan Berbahasa Arab." *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2023): 40–47.
- Tanujaya, Benidiktus, Jeinne Mumu, and Gaguk Margono. "The Relationship between Higher Order Thinking Skills and Academic Performance of Student in Mathematics Instruction." *International Education Studies* 10, no. 11 (2017): 78.
- Tasrif, Tasrif. "Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Social Studies Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 10, no. 1 (2022): 50–61.
- Wirandani, Tari, Ayu Cendra Kasih, and Latifah. "Analisis Butir Soal Hots (High Order Thinking Skill) Pada Soal Ujian Sekolah Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smk an-Nahl." *Parole:Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 4 (2019): 488.